

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk.

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET/MARCH 31, 2008

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR TANGGAL
31 MARET 2008 DAN 2007**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR
THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2008 AND 2007**

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | | |
|--------------------------|--|-----------------------|
| 1. Nama | Arif Soeleman Siregar | Name |
| Alamat Kantor | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55 Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Setramurni No. 4 RT 03/04, Sukarasa, Bandung | Address of Domicile |
| Nomor Telepon Jabatan | +62 21 524 9001/524 9000 Presiden Direktur | Telephone Position |
| 2. Nama | Claudio Renato Chaves Bastos | Name |
| Alamat Kantor | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55 Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Bukit Hijau IV No. 9 Jakarta Selatan | Address of Domicile |
| Nomor Telepon Jabatan | +62 21 524 9002/524 9000 Direktur | Telephone Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk. ("Perseroan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT International Nickel Indonesia Tbk. ("the Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;</i> b. <i>The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perseroan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 30 Mei 2008

Presiden Direktur

Direktur

Arif Soeleman Siregar

Claudio Renato Chaves Bastos

A00579/DC2/HS/II/2008

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK

Kami telah mengaudit neraca PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Maret 2008, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

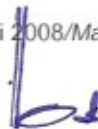
Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tanggal 31 Maret 2008 dan hasil usaha serta arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the accompanying balance sheets of PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company") as at March 31, 2008 and the related statements of earnings, of changes in equity and of cash flows for the three month period then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT International Nickel Indonesia Tbk as at March 31, 2008 and the results of its operations and its cash flows for the three month period then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Jakarta, 30 Mei 2008/May 30, 2008



Drs. Haryanto Sahari

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant
No. 98.1.0286

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

Neraca

Per 31 Maret 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Balance Sheets

At March 31, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

| | Catatan/Notes | 2008 | 2007 | |
|--|----------------------------|------------------|-------------------------------|---|
| | | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | (US\$, in thousands) |
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Setara Kas | 2.1 & 3 | 338,142 | 738,098 | Cash and Cash Equivalents |
| Piutang Usaha – Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar Nihil per 31 Maret 2008 dan 2007) | 2.4, 4 & 28d | 142,560 | 188,275 | Trade Receivables – Related parties (Net of Allowance for Doubtful Accounts of Nil at March 31, 2008 and 2007) |
| Piutang Lainnya | 5 | 25,780 | 20,872 | Other Receivables |
| Piutang Pajak | 2.13, 12a | 7,336 | 5,664 | Taxes Receivable |
| Persediaan, bersih | 2.5 & 6 | 150,183 | 138,998 | Inventories, net |
| Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka | 2.6 & 7 | 13,760 | 16,987 | Prepaid Expenses and Advances |
| Jumlah Aset Lancar | | 677,761 | 1,108,894 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Aset Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$1.049.962 per 31 Maret 2008 dan \$978.971 per 31 Maret 2007) | 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 8 & 9 | 1,243,934 | 1,212,789 | Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$1,049,962 at March 31, 2008 and \$978,971 at March 31, 2007) |
| Aset Lainnya | 10 | 6,921 | 6,926 | Other Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 1,250,855 | 1,219,715 | Total Non-Current Assets |
| Jumlah Aset | | 1,928,616 | 2,328,609 | Total Assets |

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 31 Maret 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Balance Sheets

At March 31, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

| | Catatan/Notes | 2008 | 2007 | |
|---|----------------|------------------|-------------------------------|--|
| | | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | (US\$, in thousands) |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| Kewajiban Lancar | | | | Current Liabilities |
| Hutang Usaha – Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 2.12, 11 & 28e | 24,499 | 21,356 | Trade Payables – Related parties |
| – Pihak Ketiga | 2.12, 11 | 34,440 | 29,055 | – Third parties |
| Biaya yang Masih Harus Dibayar | 2.12, 13 | 44,751 | 32,415 | Accrued Expenses |
| Hutang Pajak | 2.13 & 12b | 29,948 | 67,152 | Taxes Payable |
| Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun: | | | | Current Maturities of |
| – Sewa Pembiayaan | 2.8 & 15 | 6,347 | 10,305 | Long-Term Liabilities: |
| Kewajiban Lancar Lainnya | 14 | 239,168 | 507,222 | – Finance Leases |
| | | | | Other Current Liabilities |
| Jumlah Kewajiban Lancar | | 379,153 | 667,505 | Total Current Liabilities |
| Kewajiban Tidak Lancar | | | | Non-Current Liabilities |
| Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih | 2.13 & 12d | 213,584 | 213,044 | Deferred Income Tax Liabilities, net |
| Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun): | | | | Long-Term Liabilities |
| – Sewa Pembiayaan | 2.8 & 15 | 6,198 | 7,329 | (Net of Current Maturities): |
| Kewajiban Imbalan Kerja | 2.14 & 16 | 3,046 | 2,967 | – Finance Leases |
| Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset | 2.11 & 24 | 25,463 | 24,026 | Employee Benefits Liability |
| | | | | Asset Retirement Obligation |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar | | 248,291 | 247,366 | Total Non-Current Liabilities |
| Jumlah Kewajiban | | 627,444 | 914,871 | Total Liabilities |
| Ekuitas | | | | Equity |
| Modal Saham – Modal dasar 39.745.354.880 (2007: 3.974.535.488) ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 (2007: 993.633.872) saham dengan nilai nominal Rp25 (2007: Rp250) per saham (nilai penuh) * | 17 | 136,413 | 136,413 | Share Capital – Authorized capital 39,745,354,880 (2007: 3,974,535,488) issued and fully paid 9,936,338,720 (2007: 993,633,872) shares at a par value of Rp25 (2007: Rp250) per share (full amount) * |
| Tambahan Modal Disetor | 19 | 277,760 | 277,760 | Additional Paid-in Capital |
| Cadangan Jaminan Reklamasi | 2.11 & 20a | 25,662 | 24,258 | Reclamation Guarantee Reserve |
| Cadangan Umum | 20b | 5,342 | - | General Reserve |
| Saldo Laba Ditahan | | 855,995 | 975,307 | Retained Earnings |
| Jumlah Ekuitas | | 1,301,172 | 1,413,738 | Total Equity |
| Jumlah Kewajiban dan Ekuitas | | 1,928,616 | 2,328,609 | Total Liabilities and Equity |

* Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham

* See Note 1 for details of stock split

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Laba-Rugi

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal

31 Maret 2008 dan 2007

PT International Nickel Indonesia Tbk.

Statements of Earnings

For the three month periods ended

March 31, 2008 and 2007

PT International Nickel Indonesia Tbk.

| | Catatan/Notes | 2008 | 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
|--|---------------|----------------|---------------------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar) | | | | (US\$, in thousands, except basic earnings per share) |
| Penjualan | 2.12 & 28a | 379,998 | 446,720 | Sales |
| Harga Pokok Penjualan | 2.12 & 21 | 177,613 | 128,600 | Cost of Goods Sold |
| Laba Kotor | | 202,385 | 318,120 | Gross Profit |
| Beban Penjualan, Umum dan Administrasi | 2.12 & 22 | 10,593 | 10,975 | Selling, General and Administration Expenses |
| Laba Usaha | | 191,792 | 307,145 | Operating Profit |
| Pendapatan/(Beban) Lainnya | | | | Other Income/(Expenses) |
| Pendapatan Bunga | | 2,253 | 8,372 | Interest Income |
| Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, bersih | 2.5 & 6 | (1,134) | (1,142) | Allowance for Obsolete Supplies, net |
| Beban Bunga | 15 | (254) | (331) | Interest Expense |
| Rugi Selisih Kurs | 2.2 | (371) | (47) | Loss on Currency Translation Adjustments |
| Rugi Pelepasan dan Penghapusan Aset Tetap | 2.7 | (3,330) | - | Loss on Disposal and Write-downs of Property, Plant and Equipment |
| Lainnya, bersih | 23 | 10,655 | 11,476 | Others, net |
| Jumlah Pendapatan Lainnya, bersih | | 7,819 | 18,328 | Total Other Income, net |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan | | 199,611 | 325,473 | Earnings Before Income Tax |
| Beban Pajak Penghasilan | 2.13 & 12c | 60,008 | 97,696 | Income Tax Expense |
| Laba Bersih | | 139,603 | 227,777 | Net Earnings |
| Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Dolar AS) | 2.15 & 26 | 0.014 | 0.023 * | Basic Earnings Per Share (in US\$) |

* Disajikan kembali. Lihat catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham

* As restated. See note 1 for details of stock split

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Statements of Changes in Equity

For the three month periods ended
March 31, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

| | Catatan/ Notes | Modal Saham/ Share Capital | Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital | Cadangan Umum/ General Reserve | Cadangan Jaminan Reklamasi/ Reclamation Guarantee Reserve | Saldo Laba Ditahan/ Retained Earnings | Jumlah/ Total | |
|--|-------------------|-------------------------------------|---|---|--|--|----------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | | | (US\$, in thousands) | |
| Saldo 1 Januari 2007 | | 136,413 | 277,760 | – | 24,258 | 1,244,347 | 1,682,778 | Balance at January 1, 2007 |
| Laba Bersih | | – | – | – | – | 227,777 | 227,777 | Net Earnings |
| Dividen yang Dideklarasikan | 18 | – | – | – | – | (496,817) | (496,817) | Dividends Declared |
| Saldo 31 Maret 2007 (tidak diaudit) | | 136,413 | 277,760 | – | 24,258 | 975,307 | 1,413,738 | Balance at March 31, 2007 (unaudited) |
| Saldo 1 Januari 2008 | | 136,413 | 277,760 | – | 25,662 | 946,693 | 1,386,528 | Balance at January 1, 2008 |
| Laba Bersih | | – | – | – | – | 139,603 | 139,603 | Net Earnings |
| Dividen yang Dideklarasikan | 18 | – | – | – | – | (224,959) | (224,959) | Dividends Declared |
| Dipindahkan ke Cadangan Umum | 20b | – | – | 5,342 | – | (5,342) | – | Transfer to General Reserve |
| Saldo 31 Maret 2008 | | 136,413 | 277,760 | 5,342 | 25,662 | 855,995 | 1,301,172 | Balance at March 31, 2008 |

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Arus Kas

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2008 dan 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

Statements of Cash Flows

For the three month periods ended
March 31, 2008 and 2007
PT International Nickel Indonesia Tbk.

| | 2008 | 2007 | |
|---|-----------------|-----------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US\$, in thousands) |
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | | | Cash Flows from Operating Activities |
| Penerimaan dari Pelanggan | 396,803 | 534,476 | Receipts from Customers |
| Pembayaran ke Pemasok | (147,207) | (95,697) | Payments to Suppliers |
| Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan | (156,080) | (134,028) | Payments of Corporate Income Tax |
| Pembayaran ke Karyawan | (21,354) | (20,737) | Payments to Employees |
| Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja | (675) | (934) | Payments of Employee Benefit Contributions |
| Penerimaan Lainnya | 10,031 | 18,388 | Other Receipts |
| Pembayaran Lainnya | (7,159) | (9,961) | Other Payments |
| Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 74,359 | 291,507 | Net Cash Flows Provided by Operating Activities |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi | | | Cash Flows from Investing Activities |
| Pembayaran Aset Tetap | (28,000) | (28,582) | Payments for Property, Plant and Equipment |
| Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (28,000) | (28,582) | Net Cash Flows Used in Investing Activities |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan | | | Cash Flows from Financing Activities |
| Pembayaran Dividen | (309) | - | Payments of Dividends |
| Pembayaran Sewa Pembiayaan | (1,942) | (2,590) | Repayments of Finance Leases |
| Pembayaran Bunga | (272) | (93) | Payments of Interest |
| Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan | (2,523) | (2,683) | Net Cash Flows Used in Financing Activities |
| Kenaikan Kas dan Setara Kas | 43,836 | 260,242 | Net Increase in Cash and Cash Equivalents |
| Kas dan Setara Kas pada Awal Periode | 294,306 | 477,856 | Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Period |
| Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode | 338,142 | 738,098 | Cash and Cash Equivalents at the End of the Period |

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 49 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta yang memuat tentang pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham biasa Perseroan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-UM-HT.01.10-6366 tanggal 17 Desember 2007 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 28 Desember 2007. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited), sekitar 18% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta), sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Induk Perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce, sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako dan kantor pusat berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya ("Kontrak Karya 1968") ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan ini akan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 dengan adanya persetujuan Pemerintah.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan di Bahudopi (Sulawesi Tengah).

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dalam bidang fiskal. Mulai tanggal 1 Januari 1996, ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah agar lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Per tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

1. General

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" or the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 49, dated December 17, 2007, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect a ten for one stock split in the Company's common shares. This amendment was received by the Minister of Justice and Human Rights in letter No. C-UM-HT.01.10-6366 dated December 17, 2007 and registered with the South Jakarta District Registration Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated December 28, 2007. Approximately 61% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited), approximately 18% by the public through the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange), approximately 20% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and the remaining balance by four other Japanese companies.

The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce, a company registered in Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako and head office is located in Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi and at Bahudopi in Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. With effect from January 1, 1996, these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement take effect.

1. Umum (lanjutan)

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang akan berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar \$70,00 hingga \$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi \$1,50 per hektar dari \$1,00 per hektar;
- aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 dapat memiliki metode depresiasi untuk perhitungan Pajak Penghasilan Badan yang berbeda dari metode yang digunakan sebelumnya;
- pemotongan pajak akan dikenakan atas dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri, dalam kondisi dan jangka waktu tertentu;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan - berdasarkan Kontrak 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah lokal di area operasional Perseroan sepanjang disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang tertera dalam Perjanjian Perpanjangan) dan juga merupakan tarif yang berlaku untuk perusahaan-perusahaan tambang lain di yurisdiksi yang sama dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang tersedia saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano sebagai tambahan dari proyek perluasan fasilitas Larona, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengalihan fasilitas tersebut. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama masa sisa jangka waktu Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

1. General (continued)

The following are the principal changes in the Extension Agreement that will have immediate impact beginning on April 1, 2008:

- royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of \$70.00 to \$78.00 per metric ton, depending on total production;
- land rent increased to \$1.50 per hectare per annum from \$1.00 per hectare;
- assets not related to expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for Corporate Income Tax calculation;
- withholding tax on dividends paid to the founding shareholders will begin, with specified conditions and time frames applied;
- the Company must pay land and building taxes - under the 1968 Contract of Work the Company did not pay these taxes; and
- the Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's area, if approved by the central government. The rates must be no higher than those prevailing on 29 December 1995 (the date stipulated in the 1996 Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract of Work) and shall be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian government. This decree, which effectively also covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If such right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

1. Umum (lanjutan)

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham.

Per 31 Maret 2008 dan 2007, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---|---|--|----------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| Presiden Komisaris/President Commissioner: | Murilo Ferreira | Murilo Ferreira | |
| Komisaris/Commissioners: | Marco Aurelio Lopes Pires Roberto Moretzsohn Naoyuki Tsuchida Jennifer Maki Rumengan Musu Achmad Amiruddin^{*)} Rozik B. Soetjipto^{*)} Subarto Zaini^{*)} | Mark Cutifani Peter J. Goudie Nobumasa Kemori Leonardo Moretzsohn Rumengan Musu Achmad Amiruddin ^{*)} Rozik B. Soetjipto ^{*)} Subarto Zaini ^{*)} | |
| Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee: | Rozik B. Soetjipto | Rozik B. Soetjipto | |
| Komite Audit/Audit Committee: | Jusuf Halim Subarto Zaini¹⁾ | Jusuf Halim - | |
| Presiden Direktur/President Director: | Arif Soeleman Siregar | Arif Soeleman Siregar | |
| Direktur/Directors: | Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun Claudio Renato Chavez Bastos Michael Winship Dirk Theuninck Helwanurrachman Djumiril | Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun Johannes Cornelis Maria van Gaalen Timothy C. Netscher Dirk Theuninck | |

^{*)} Komisaris Independen

¹⁾ Diangkat untuk sementara waktu. Digantikan oleh Kanaka Puradireja efektif per 1 April 2008

1. General (continued)

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange), on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of its common shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased by a factor of ten-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rp25 (full amount) per share.

As of March 31, 2008 and 2007, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

^{*)} Independent Commissioners

¹⁾ Appointed on an interim basis. Replaced by Kanaka Puradireja effective April 1, 2008

1. Umum (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Naoyuki Tsuchida menggantikan Nobumasa Kemori sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. Para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Michael Winship sebagai Direktur Perseroan menggantikan Timothy C. Netscher yang mengundurkan diri dari Direksi Perseroan.

Pada tanggal 23 November 2007, Perseroan mengadakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Marco Aurelio Lopes Pires dan Jennifer Maki sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan menggantikan Mark Cutifani dan Leonardo Moretzsohn yang mengundurkan diri dari Dewan Komisaris Perseroan. Para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Claudio Renato Chavez Bastos sebagai Direktur Perseroan menggantikan Johannes Cornelis Maria van Gaalen yang mengundurkan diri dari Direksi Perseroan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") 26 Maret 2008, pemegang saham mengangkat Roberto Moretzsohn sebagai Komisaris untuk periode sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009, menggantikan Peter J. Goudie yang mengundurkan diri dari Dewan Komisaris Perseroan. Para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Helwanurrachman Djumiril sebagai Direktur Perseroan.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Maret 2008 adalah 3.698 (2007: 3.440) – tidak diaudit.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup dalam laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 Mei 2008.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

1. General (continued)

On July 18, 2007, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Naoyuki Tsuchida replacing Nobumasa Kemori, as a Commissioner of the Company. The shareholders also approved the appointment of Michael Winship as Director of the Company replacing Timothy C. Netscher who resigned from the Company's Board of Directors.

On November 23, 2007, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Marco Aurelio Lopes Pires and Jennifer Maki as Commissioners of the Company replacing Mark Cutifani and Leonardo Moretzsohn who resigned from the Company's Board of Commissioners. The shareholders also approved the appointment of Claudio Renato Chavez Bastos as a Director of the Company replacing Johannes Cornelis Maria van Gaalen who resigned from the Company's Board of Directors.

At the Annual General Meeting of Shareholders on March 26, 2008 the shareholders appointed Roberto Moretzsohn as a Commissioner for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2009, replacing Peter J. Goudie who resigned from the Company's Board of Commissioners. The shareholders also approved the appointment of Helwanurrachman Djumiril as a Director of the Company.

The total number of employees at March 31, 2008 was 3,698 (2007: 3,440) – unaudited.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company's financial statements were prepared and completed by the Board of Directors on May 30, 2008.

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States dollars ("US dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia ("GAAP"), based on the historical cost concept except for derivative financial instruments, which are stated at fair value.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

2.3. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di Neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari Ekuitas dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya" di Neraca. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" maka akumulasi kerugian dan keuntungan yang ada di Ekuitas diakui segera dalam Laporan Laba-Rugi.

Pada awal terjadinya transaksi, Perseroan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan dan strategi manajemen risiko yang diterapkan dalam transaksi tersebut. Secara periodik, Perseroan juga mendokumentasikan penilaian atas efektifitas derivatif dalam menandingi perubahan arus kas unsur yang dilindungi nilainya.

2.4. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.1. Presentation of Financial Statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US dollars unless otherwise stated.

2.2. Translation of Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period, transactions in currencies other than US dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

2.3. Derivative Financial Instruments

Derivative instruments are initially recognized in the Balance Sheet at cost and are subsequently remeasured at their fair value.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective are recognized in "Other Comprehensive Income" in the Equity section of the Balance Sheet. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting under Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") 55 (Revised 1999) "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", any cumulative gain or loss existing in Equity is recognized in the Statements of Earnings immediately.

At the inception of the transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. On an ongoing basis, the Company also documents its assessment of whether the derivative transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedged items.

2.4. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode “masuk pertama keluar pertama” (first-in first-out method), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (supplies) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

2.6. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba-rugi periode berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Harga perolehan aset tetap yang diakui pada awal perolehan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang terkait langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk dapat dioperasikan sesuai yang dikehendaki oleh manajemen, termasuk biaya pinjaman yang terjadi untuk aset dalam pengembangan, bila ada.

Biaya pemugaran aset tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam Laporan Laba-Rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in, first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

2.6. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs are constructions of roads providing access to mining areas.

The cost of an item of property, plant and equipment initially recognized includes its purchase price and any cost that is directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, including borrowing costs incurred for the property under development, if any.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the useful life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Exploration costs are expensed as incurred.

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.7. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai dalam hal terjadinya kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2.8. Aset Tetap dengan Sewa Pembiayaan

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan ditambah harga opsi pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama seperti aset tetap yang dimiliki sendiri.

2.9. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tambang mineral dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap digunakan.

Pada saat aset tetap siap digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aset tetap. Biaya pinjaman yang dapat dikaitkan secara langsung pada suatu aset tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi jika pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, hingga saat proses pembangunan tersebut selesai.

2.10. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

| | Tahun |
|---------------------------------------|--------|
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 40 |
| Jalan dan jembatan | 30 |
| Bangunan | 30 |
| Pengembangan tambang | 30 |
| Pabrik dan mesin | 5 - 30 |
| Perabotan dan peralatan kantor | 5 |

Perseroan mengalokasikan bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi secara terpisah komponen yang signifikan tersebut jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari pemugaran tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.7. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership (continued)

At balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows.

2.8. Property, Plant and Equipment under Finance Leases

Property, plant and equipment acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

2.9. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put into service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

2.10. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

| | Years |
|--|--------|
| Hydroelectric dam buildings and facilities | 40 |
| Roads and bridges | 30 |
| Buildings | 30 |
| Mine development | 30 |
| Plant and machinery | 5 - 30 |
| Furniture and office equipment | 5 |

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.11. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba-Rugi pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini tidak termasuk penghentian pemakaian yang sifatnya sementara termasuk penjualan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh melalui pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi ada suatu kewajiban dan jumlahnya bisa diukur, Perseroan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Lihat selanjutnya Catatan 24.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.11. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 20a). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards. See further Note 24.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.12. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk berada dalam kondisi yang layak untuk pengiriman dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.13. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode kewajiban, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.14. Kewajiban Imbalan Kerja

a. Kewajiban Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan-perusahaan yang berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.12. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred and on an accrual basis.

2.13. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2.14. Employee Benefits Liability

a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.14. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

a. Kewajiban Imbalan Pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba-Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Termasuk didalam kewajiban imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Kewajiban Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham Perseroan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui adanya kewajiban ini apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila praktek di masa lalu menimbulkan adanya kewajiban ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.14. Employee Benefits Liability (continued)

a. Retirement Benefits Liability (continued)

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly recognized in the statement of income if benefits are already vested. Where benefits have not yet vested, the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight line method.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

b. Post-Retirement Medical Benefits Liability

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values these obligations annually.

c. Termination Benefits Liability

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted to present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.14. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

e. Imbalan Setara Opsi Saham

Perseroan memberikan imbalan setara opsi saham kepada karyawan tertentu dalam bentuk kas sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara dua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba-Rugi.

2.15. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar untuk periode yang bersangkutan, yaitu 9.936.338.720 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, yaitu setelah terjadinya pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

3. Kas dan Setara Kas

31 Maret 2008

(Dalam ribuan Dolar AS)

Kas 30

Bank:

Dalam Mata Uang Rupiah

Citibank N.A. **3,901**
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. **3,789**
PT Bank Niaga Tbk. **967**
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. **19**
Lainnya **20**

Dalam Mata Uang Dolar AS

JP Morgan Chase Bank, N.A. **16,227**
Citibank N.A. **10,062**
Lainnya **34**

Dalam Mata Uang Pounds Sterling Inggris

JP Morgan Chase Bank, N.A. **–**

Dalam Mata Uang Dolar Singapura

Citibank N.A. **3**

35,022

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.14. Employee Benefits Liability (continued)

e. Share Option Equivalents

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in the Statements of Earnings.

2.15. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period, which was 9,936,338,720 for the three month periods ended March 31, 2008 and 2007, after the effect of the ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.

3. Cash and Cash Equivalents

2007 March 31

(Tidak diaudit/
Unaudited)

(US\$, in thousands)

Cash on Hand

Cash in Bank:

Denominated in Rupiah

Citibank N. A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Niaga Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Others

Denominated in US dollars

JP Morgan Chase Bank, N.A.
Citibank N.A.
Others

Denominated in UK Pounds Sterling

JP Morgan Chase Bank, N.A.

Denominated in Singapore Dollars

Citibank N.A.

10,973

3. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

3. Cash and Cash Equivalents (continued)

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------------|--|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Deposito Berjangka | | | Time Deposits |
| Dalam Mata Uang Dolar AS | | | Denominated in US dollars |
| ABN AMRO Bank N.V. | 112,559 | – | ABN AMRO Bank N.V. |
| BNP Paribas Inc. | 101,864 | – | BNP Paribas Inc. |
| UBS AG | 87,574 | – | UBS AG |
| JP Morgan Chase Bank, N.A. | 1,055 | 451,188 | JP Morgan Chase Bank, N.A. |
| Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. | – | 275,861 | Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. |
| Dalam Mata Uang Rupiah | | | Denominated in Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 38 | 45 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| | 303,090 | 727,094 | |
| Jumlah Kas dan Setara Kas | 338,142 | 738,098 | Total Cash and Cash Equivalents |

Rata-rata suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above Time Deposits are as follows:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|-------------------|------|-------------------------------|--------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| Deposito Dolar AS | 3.0% | 4.9% | US dollar Deposits |
| Deposito Rupiah | 5.5% | 6.8% | Rupiah Deposits |

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---|---------|--|-----------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 142,560 | 188,275 | Related parties |
| Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut: | | Aging analysis of trade receivables is as follows: | |
| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Lancar* | 142,560 | 188,275 | Current* |

*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contract.

Semua piutang usaha di atas dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

All trade receivables are denominated in US dollars.

4. Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

5. Piutang Lainnya

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---|--------|-------------------------------|---|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain | 16,446 | 16,456 | Recoveries from contractors and others |
| Tagihan kepada karyawan | 9,298 | 4,392 | Employee receivables |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia | 36 | 24 | Dana Pensiun International Nickel Indonesia |
| Jumlah | 25,780 | 20,872 | Total |

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

6. Persediaan, bersih

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|---------|-------------------------------|---------------------------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Nikel | | | Nickel |
| Dalam proses | 33,475 | 36,189 | In process |
| Barang jadi | 30,625 | 29,148 | Finished |
| | 64,100 | 65,337 | |
| Bahan Pembantu | 90,343 | 78,508 | Supplies |
| Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang | (4,260) | (4,847) | Less: Allowance for obsolete supplies |
| | 86,083 | 73,661 | |
| Jumlah | 150,183 | 138,998 | Total |

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

4. Trade Receivables (continued)

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

5. Other Receivables

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

6. Inventories, net

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

6. Persediaan, bersih (lanjutan)

6. Inventories, net (continued)

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---|----------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US\$, in thousands) |
| Saldo Awal – 1 Januari | (3,126) | (3,705) | Beginning Balance – January 1 |
| Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, bersih | (1,134) | (1,142) | Allowance for Obsolete Supplies, net |
| Saldo Akhir | (4,260) | (4,847) | Ending Balance |

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang.

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies.

Pada tanggal 31 Maret 2008, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau elektrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1,500 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam matte sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2008, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million with Policy Limits of US\$1,500 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at regular net cash selling price or at reproduction cost whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

7. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

7. Prepaid Expenses and Advances

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|---------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US\$, in thousands) |
| Uang muka untuk kontraktor dan pemasok | 6,424 | 8,615 | Advances to contractors and suppliers |
| Asuransi dibayar di muka | 3,904 | 7,504 | Prepaid insurance |
| Lainnya | 3,432 | 868 | Others |
| Jumlah | 13,760 | 16,987 | Total |

8. Aset Tetap

8. Property, Plant and Equipment

| | 1 Januari 2008/ January 1, 2008 | Penambahan/ Additions | Transfer/ Transfers | Pengurangan/ Disposals | 31 Maret 2008/ March 31, 2008 | |
|---------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|------------------------|---------------------------|----------------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | | (US\$, in thousands) |
| Harga Perolehan | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 403,783 | – | 919 | – | 404,702 | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | 23,957 | – | 862 | – | 24,819 | Roads and bridges |
| Bangunan | 556,164 | – | 781 | – | 556,945 | Buildings |
| Pabrik dan mesin | 1,076,151 | – | 11,769 | (15,752) | 1,072,168 | Plant and machinery |
| Beban tangguhan | 9,587 | – | – | – | 9,587 | Deferred charges |
| Perabotan dan peralatan kantor | 30,855 | – | – | – | 30,855 | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | 29,175 | – | – | – | 29,175 | Mine development |
| Aset tetap dalam penyelesaian | 131,827 | 24,873 | (11,416) | – | 145,284 | Construction in progress |
| | 2,261,499 | 24,873 | 2,915 | (15,752) | 2,273,535 | |
| Aset dengan sewa pembiayaan | | | | | | Assets under finance leases |
| Mesin | 23,276 | – | (2,915) | – | 20,361 | Machinery |
| Jumlah | 2,284,775 | 24,873 | – | (15,752) | 2,293,896 | Total |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | (139,740) | (2,547) | – | – | (142,287) | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | (8,990) | (218) | – | – | (9,208) | Roads and bridges |
| Bangunan | (325,678) | (3,275) | – | – | (328,953) | Buildings |
| Pabrik dan mesin | (522,923) | (14,507) | (301) | 12,422 | (525,309) | Plant and machinery |
| Beban tangguhan | (7,853) | (55) | – | – | (7,908) | Deferred charges |
| Perabotan dan peralatan kantor | (27,338) | (420) | – | – | (27,758) | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | (5,827) | (324) | – | – | (6,151) | Mine development |
| | (1,038,349) | (21,346) | (301) | 12,422 | (1,047,574) | |
| Aset dengan sewa pembiayaan | | | | | | Assets under finance leases |
| Mesin | (2,132) | (557) | 301 | – | (2,388) | Machinery |
| Jumlah | (1,040,481) | (21,903) | – | 12,422 | (1,049,962) | Total |
| Nilai Buku | 1,244,294 | 2,970 | – | (3,330) | 1,243,934 | Net Book Value |

8. Aset Tetap (lanjutan)

8. Property, Plant and Equipment (continued)

| | 1 Januari 2007/ January 1, 2007 | Penambahan/ Additions | Transfer/ Transfers | Pengurangan/ Disposals | 31 Maret 2007/ March 31, 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
|---------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|------------------------|---------------------------|---|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | | | (US\$, in thousands) |
| Harga Perolehan | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | 403,783 | – | – | – | 403,783 | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | 23,801 | – | – | – | 23,801 | Roads and bridges |
| Bangunan | 554,541 | – | 276 | – | 554,817 | Buildings |
| Pabrik dan mesin | 1,002,804 | – | 5,352 | – | 1,008,156 | Plant and machinery |
| Beban tangguhan | 10,389 | – | – | – | 10,389 | Deferred charges |
| Perabotan dan peralatan kantor | 30,701 | – | – | – | 30,701 | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | 27,213 | – | – | – | 27,213 | Mine development |
| Aset tetap dalam penyelesaian | 85,364 | 21,661 | (7,366) | – | 99,659 | Construction in progress |
| | 2,138,596 | 21,661 | (1,738) | – | 2,158,519 | |
| Aset dengan sewa pembiayaan | | | | | | Assets under finance leases |
| Mesin | 31,503 | – | 1,738 | – | 33,241 | Machinery |
| Jumlah | 2,170,099 | 21,661 | – | – | 2,191,760 | Total |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA | (129,611) | (2,532) | – | – | (132,143) | Hydroelectric dam buildings and facilities |
| Jalan dan jembatan | (8,147) | (179) | – | – | (8,326) | Roads and bridges |
| Bangunan | (312,650) | (3,191) | – | – | (315,841) | Buildings |
| Pabrik dan mesin | (464,409) | (10,908) | – | – | (475,317) | Plant and machinery |
| Beban tangguhan | (7,729) | (189) | – | – | (7,918) | Deferred charges |
| Perabotan dan peralatan kantor | (25,567) | (384) | – | – | (25,951) | Furniture and office equipment |
| Pengembangan tambang | (4,610) | (271) | – | – | (4,881) | Mine development |
| | (952,723) | (17,654) | – | – | (970,377) | |
| Aset dengan sewa pembiayaan | | | | | | Assets under finance leases |
| Mesin | (6,687) | (1,907) | – | – | (8,594) | Machinery |
| Jumlah | (959,410) | (19,561) | – | – | (978,971) | Total |
| Nilai Buku Bersih | 1,210,689 | 2,100 | – | – | 1,212,789 | Net Book Value |

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 dialokasikan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the three month periods ended March 31, 2008 and 2007 were allocated to production costs.

8. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2008, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Sebagian besar dari Aset Tetap diasuransikan sebesar biaya pengganti. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

| 31 Maret | | % penyelesaian/ % of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date | March 31 |
|----------|--|------------------------------------|--|----------|
|----------|--|------------------------------------|--|----------|

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| | | | | |
|---|----------------|----|------|---------------------------------|
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe | 69,006 | 29 | 2011 | Karebbe Hydroelectric Project |
| Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama | 6,027 | 75 | 2008 | 33 KV. Main Bus Upgrade |
| Reaktor Tanur Listrik No. 4 | 5,084 | 31 | 2009 | Adaptive reactor Furnace #4 |
| Pemutakhiran Pembangkit listrik Larona Unit 2 | 4,734 | 26 | 2010 | Larona Unit 2 Generator Upgrade |
| Lainnya di bawah \$3.500 | 60,433 | – | – | Others below \$3,500 |
| Jumlah | 145,284 | | | Total |

| 31 Maret | | % penyelesaian/ % of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date | March 31 |
|----------|--|------------------------------------|--|----------|
|----------|--|------------------------------------|--|----------|

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| | | | | |
|--|---------------|----|------|---|
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe | 51,199 | 28 | 2010 | Karebbe Hydroelectric Project |
| Sistem Pembersih Udara Tanur Listrik No. 1&2 | 12,939 | 47 | 2007 | Furnace No. 1&2 Off Gas Cleaning System |
| Generator Diesel | 6,255 | 36 | 2008 | Generator Diesel |
| Lainnya di bawah \$3.500 | 29,266 | – | – | Others below \$3,500 |
| Jumlah | 99,659 | | | Total |

10. Aset Lainnya

Aset lainnya terdiri dari sewa tanah sehubungan dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan yang pada saat ini belum ditambang dan pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan.

8. Property, Plant and Equipment (continued)

As of March 31, 2008, all of the Company's assets including property, plant and equipment were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million with Policy Limits of US\$1,500 million per occurrence. The property, plant and equipment are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. Construction in Progress

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the balance sheet dates.

The construction in progress is comprised as follows:

| 31 Maret | | % penyelesaian/ % of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date | March 31 |
|----------|--|------------------------------------|--|----------|
|----------|--|------------------------------------|--|----------|

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| | | | | |
|--|---------------|----|------|---|
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe | 51,199 | 28 | 2010 | Karebbe Hydroelectric Project |
| Sistem Pembersih Udara Tanur Listrik No. 1&2 | 12,939 | 47 | 2007 | Furnace No. 1&2 Off Gas Cleaning System |
| Generator Diesel | 6,255 | 36 | 2008 | Generator Diesel |
| Lainnya di bawah \$3.500 | 29,266 | – | – | Others below \$3,500 |
| Jumlah | 99,659 | | | Total |

| 31 Maret | | % penyelesaian/ % of completion | Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date | March 31 |
|----------|--|------------------------------------|--|----------|
|----------|--|------------------------------------|--|----------|

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| | | | | |
|--|---------------|----|------|---|
| Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe | 51,199 | 28 | 2010 | Karebbe Hydroelectric Project |
| Sistem Pembersih Udara Tanur Listrik No. 1&2 | 12,939 | 47 | 2007 | Furnace No. 1&2 Off Gas Cleaning System |
| Generator Diesel | 6,255 | 36 | 2008 | Generator Diesel |
| Lainnya di bawah \$3.500 | 29,266 | – | – | Others below \$3,500 |
| Jumlah | 99,659 | | | Total |

10. Other Assets

Other assets include land rent in respect of the Company's Contract of Work area which has not yet been mined and employee housing loans not repayable within twelve months.

11. Hutang Usaha

11. Trade Payables

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|--------|-------------------------------|-----------------------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Dalam Mata Uang Dolar AS | 28,474 | 23,484 | Denominated in US dollars |
| Dalam Mata Uang Dolar Singapura | 1,280 | 968 | Denominated in Singapore dollars |
| Dalam Mata Uang Rupiah | 2,417 | 1,424 | Denominated in Rupiah |
| Dalam Mata Uang Lainnya | 2,269 | 3,179 | Denominated in Other Currencies |
| | 34,440 | 29,055 | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | | | Related parties |
| Dalam Mata Uang Dolar AS | 23,711 | 21,354 | Denominated in US dollars |
| Dalam Mata Uang Dolar Kanada | 785 | 2 | Denominated in Canadian dollars |
| Dalam Mata Uang Dolar Australia | 3 | – | Denominated in Australian dollars |
| | 24,499 | 21,356 | |
| Jumlah | 58,939 | 50,411 | Total |

Hutang usaha timbul pembelian barang dan jasa. Semua nilai di atas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreements.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 28e adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances shown in Note 28e are:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|-------------------------|-------|-------------------------------|------------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Pihak ketiga | | | Third party |
| Kuo Oil (S) Pte Ltd | 8,718 | 10,475 | Kuo Oil (S) Pte Ltd |
| PT AKR Corporindo Tbk. | 3,470 | – | PT AKR Corporindo Tbk. |

12. Perpajakan

12. Taxation

a. Piutang Pajak

a. Taxes Receivable

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|----------------------------|-------|-------------------------------|----------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Piutang PPN | 7,125 | 5,451 | VAT receivable |
| Pajak dalam proses banding | 211 | 213 | Tax in dispute |
| Jumlah | 7,336 | 5,664 | Total |

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxation (continued)

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---------------------------------------|---------------|-------------------------------|-------------------------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Hutang pajak penghasilan badan – 2007 | – | 63,086 | Corporate income tax payable – 2007 |
| Hutang pajak penghasilan badan – 2008 | 23,296 | – | Corporate income tax payable – 2008 |
| Hutang Pajak lainnya | | | Other taxes payable |
| PPN terhutang | 4,267 | 2,394 | VAT payable |
| Pasal 21 | 1,624 | 721 | Article 21 |
| Pasal 23 dan 26 | 761 | 951 | Articles 23 and 26 |
| Jumlah | 29,948 | 67,152 | Total |

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut :

The income tax expense for the three month periods ended March 31, 2008 and 2007 were as follows:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|-------------------------|---------------|-------------------------------|--------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Kini | 60,236 | 97,162 | Current |
| Tangguhan | (228) | 534 | Deferred |
| Beban pajak penghasilan | 60,008 | 97,696 | Income tax expense |

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|----------------|-------------------------------|--|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US\$, in thousands) |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 199,611 | 325,473 | Earnings before income tax |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal | 2,009 | (3,181) | Difference between book and tax depreciation |
| Kewajiban imbalan kerja | 783 | (103) | Employee benefits liability |
| Penyisihan bahan pembantu usang | 1,134 | 1,142 | Allowance for obsolete inventory |
| Kewajiban penghentian pengoperasian aset | 359 | 360 | Asset retirement obligation |
| Penyisihan imbalan opsi setara saham | (3,530) | - | Provision for share option equivalents |
| | 200,366 | 323,691 | |
| Perbedaan permanen: | | | Permanent differences: |
| Pendapatan bunga kena pajak final | (45) | (260) | Interest income subject to final tax |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | 464 | 440 | Non - deductible expenses |
| | 419 | 180 | |
| Laba kena pajak | 200,785 | 323,871 | Taxable profit |
| Pajak penghasilan – kini | (60,236) | (97,162) | Income tax – current |
| Pajak yang dibayar di muka | 36,940 | 34,076 | Prepaid tax |
| Kurang bayar pajak | (23,296) | (63,086) | Underpayment of tax |

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxation (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|----------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | (US\$, in thousands) |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 199,611 | 325,473 | Earnings before income tax |
| Pajak dihitung pada tarif 30% | 59,883 | 97,642 | Tax calculated at 30% |
| Pendapatan bunga kena pajak final | (14) | (78) | Interest income subject to final tax |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan dan lainnya | 139 | 132 | Non - deductible expenses and others |
| Beban pajak penghasilan | 60,008 | 97,696 | Income tax expense |

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Perubahan kewajiban pajak penghasilan tangguhan untuk 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2008 and 2007 are shown below:

| | 1 Januari/ January 1, 2008 | Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings | 31 Maret/ March 31, 2008 | |
|--|----------------------------------|--|--------------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | | | (US\$, in thousands) |
| Perbedaan temporer: | | | | Temporary differences: |
| Penyusutan dan amortisasi | 225,047 | (603) | 224,444 | Depreciation and amortization |
| Kewajiban imbalan kerja | (679) | (235) | (914) | Employee benefits liability |
| Penyisihan bahan pembantu usang | (155) | (341) | (496) | Allowance for obsolete inventory |
| Kewajiban penghentian pengoperasian aset | (7,531) | (108) | (7,639) | Asset retirement obligation |
| Penyisihan imbalan opsi setara saham | (2,870) | 1,059 | (1,811) | Provision for share option equivalents |
| Kewajiban pajak tangguhan, bersih | 213,812 | (228) | 213,584 | Deferred income tax liabilities, net |

12. Perpajakan (lanjutan)

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih (lanjutan)

| | 1 Januari/ <i>January 1,</i> 2007 | Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ <i>Charged/ (Credited) to Statements of Earnings</i> (Tidak diaudit/ Unaudited) |
|--|---|---|
| Perbedaan temporer: | | |
| Penyusutan dan amortisasi | 220,860 | 954 |
| Kewajiban imbalan kerja | (921) | 31 |
| Penyisihan bahan pembantu usang | (329) | (343) |
| Kewajiban penghentian pengoperasian aset | (7,100) | (108) |
| Kewajiban pajak tangguhan, bersih | 212,510 | 534 |

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

12. Taxation (continued)

d. Deferred Income Tax Liabilities, net (continued)

| | 31 Maret/ <i>March 31,</i> 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) |
|---|--|
| Temporary differences: | |
| Depreciation and amortization | 221,814 |
| Employee benefits liability | (890) |
| Allowance for obsolete inventory | (672) |
| Asset retirement obligation | (7,208) |
| Deferred income tax liabilities, net | 213,044 |

e. Surat Ketetapan Pajak

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, Perseroan telah menerima dan membayar beberapa Surat Ketetapan Pajak dalam Dolar AS. Namun, pengaruh Surat Ketetapan Pajak ini tidak signifikan dan telah direfleksikan pada Laporan Laba-Rugi periode berjalan.

f. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun efektif 1 April 2008 berdasarkan Persetujuan Perpanjangan). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

e. Tax Assessment Letters

During the three month periods ended March 31, 2008 and 2007, the Company has received and paid several tax assessments in US dollars. The impact of these assessments was not significant and has been reflected in the current period earnings.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (ten years effective April 1, 2008 under the Extension Agreement) of the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the Net Taxable Income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as Taxes Receivable.

13. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

13. Accrued Expenses

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|---------------|-------------------------------|---|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Barang dan jasa | 23,327 | 22,620 | Goods and services |
| Royalti, retribusi air, sewa tanah dan lain-lain | 18,146 | 9,565 | Royalties, water levy, land rent and others |
| Barang modal | 3,134 | 50 | Capital items |
| Beban bunga | 144 | 180 | Interest expense |
| Jumlah | 44,751 | 32,415 | Total |

14. Kewajiban Lancar Lainnya

14. Other Current Liabilities

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---|----------------|-------------------------------|---|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Hutang dividen | 225,895 | 497,057 | Dividends payable |
| Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya | 13,109 | 10,165 | Salaries, wages and other employee benefits |
| Lain-lain | 164 | – | Others |
| Jumlah | 239,168 | 507,222 | Total |

Lihat Catatan 28f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28f for details of related party balances and transactions.

15. Sewa Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

| 31 Maret | 2008 |
|-------------------------|-------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | |
| Kurang dari satu tahun | 7,100 |
| Antara satu - dua tahun | 5,897 |
| Lebih dari dua tahun | 601 |

| | |
|------------------------------------|---------------|
| | 13,598 |
| Dikurangi: | |
| Beban bunga yang belum jatuh tempo | (1,053) |

| | |
|---------------------------------|---------|
| Nilai tunai sewa pembiayaan | 12,545 |
| Dikurangi: Bagian jangka pendek | (6,347) |

| | |
|-----------------------|-------|
| Bagian jangka panjang | 6,198 |
|-----------------------|-------|

Jumlah hutang sewa pembiayaan untuk setiap perusahaan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

| 31 Maret | 2008 |
|----------------------------------|-------|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | |
| Bagian Jangka Pendek: | |
| PT Citigroup Finance Indonesia | 6,109 |
| PT Summit Oto Finance | 228 |
| PT Caterpillar Finance Indonesia | 10 |

| | |
|--|--------------|
| | 6,347 |
|--|--------------|

| | |
|----------------------------------|-------|
| Bagian Jangka Panjang: | |
| PT Citigroup Finance Indonesia | 6,198 |
| PT Caterpillar Finance Indonesia | - |
| PT Summit Oto Finance | - |

| | |
|--|--------------|
| | 6,198 |
|--|--------------|

| | |
|--------|---------------|
| Jumlah | 12,545 |
|--------|---------------|

15. Finance Leases

Principal payments of obligations under finance leases are as follows:

| 2007 | March 31 |
|-------------------------------|----------|
| (Tidak diaudit/ Unaudited) | |

(US\$, in thousands)

| | |
|--------|-----------------------------------|
| 11,361 | Payable within one year |
| 4,499 | Payable between one and two years |
| 3,448 | Payable above two years |

| | |
|--------|--|
| 19,308 | |
|--------|--|

| | |
|---------|------------------------|
| | Less: |
| (1,674) | Future finance charges |

| | |
|----------|---------------------------------|
| 17,634 | Present value of finance leases |
| (10,305) | Less: Current maturities |

| | |
|-------|---------------------|
| 7,329 | Non-current portion |
|-------|---------------------|

Total amount of finance lease payable for each lessor is as follows:

| 2007 | March 31 |
|-------------------------------|----------|
| (Tidak diaudit/ Unaudited) | |

(US\$, in thousands)

| | |
|-------|----------------------------------|
| | Current: |
| 3,797 | PT Citigroup Finance Indonesia |
| 4,518 | PT Summit Oto Finance |
| 1,990 | PT Caterpillar Finance Indonesia |

| | |
|--------|--|
| 10,305 | |
|--------|--|

| | |
|-------|----------------------------------|
| | Non-Current: |
| 7,091 | PT Citigroup Finance Indonesia |
| 10 | PT Caterpillar Finance Indonesia |
| 228 | PT Summit Oto Finance |

| | |
|-------|--|
| 7,329 | |
|-------|--|

| | |
|--------|-------|
| 17,634 | Total |
|--------|-------|

Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa pembiayaan ini. Beban bunga selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 adalah AS\$254 ribu (2007: AS\$331 ribu) dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 7,0% (2007: 8,8%). Selain itu, tidak ada pembatasan-pembatasan kepada Perseroan dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut. Sewa pembiayaan terkait dengan mesin dan peralatan yang dibeli untuk kepentingan operasi.

There is no collateral given in respect of the leases. Interest expense on the obligations during the three month period ended March 31, 2008 was US\$254 thousand (2007: US\$331 thousand) with average rate of interest of 7.0% (2007: 8.8%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements. The finance leases are related to machinery and equipment and are procured for operations.

16. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

31 Maret **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

| | |
|---|--------------|
| Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja | 1,726 |
| Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan | 1,240 |
| Imbalan Pensiun | 80 |

Jumlah **3,046**

16. Employee Benefits Liability

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997 as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997 to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Balance sheet liability consists of:

2007 **March 31**

(Tidak diaudit/
Unaudited)

(US\$, in thousands)

| | |
|-------|----------------------------------|
| 1,405 | Post-Employment Medical Benefits |
| 711 | Labor Law Benefits |
| 851 | Pension Benefits |

2,967 Total

17. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Per 31 Maret 2008

Jumlah Saham/
Total Shares* US\$ in thousands

Ribuan AS\$/
US\$ in thousands

%

| | | | |
|--|----------------------|---------------|--------------|
| Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited) | 6,041,287,960 | 82,940 | 60,80 |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 1,996,281,680 | 27,406 | 20,09 |
| Publik | 1,780,683,160 | 24,447 | 17,92 |
| Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited) | 54,083,720 | 743 | 0,54 |
| Mitsui & Co., Ltd. | 35,060,640 | 481 | 0,36 |
| Sojitz Corporation | 14,018,480 | 192 | 0,14 |
| Sumitomo Corporation | 14,018,480 | 192 | 0,14 |
| Rumengan Musu | 884,560 | 12 | 0,01 |
| Eddie A. Arsyad | 17,960 | – | – |
| Ciho D. Bangun | 2,080 | – | – |

| |
|--|
| Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited) |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| Public |
| Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited) |
| Mitsui & Co., Ltd. |
| Sojitz Corporation |
| Sumitomo Corporation |
| Rumengan Musu |
| Eddie A. Arsyad |
| Ciho D. Bangun |

| | | | |
|--|-----------------------|----------------|------------|
| Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh | 9,936,338,720 | 136,413 | 100 |
| Saham dalam portepel | 29,809,016,160 | 409,239 | – |

| |
|---------------------------------------|
| Total shares issued and fully paid |
| Unissued shares |

Jumlah modal dasar **39,745,354,880** **545,652** –

Total authorized common stock

* Setelah terjadi pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

* After effect of ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.

17. Modal Saham (lanjutan)

17. Share Capital (continued)

Per 31 Maret 2007 (tidak diaudit)

At March 31, 2007 (unaudited)

| | Jumlah Saham/ <i>Total Shares* US\$ in thousands</i> | Ribuan AS\$/ <i>US\$ in thousands</i> | % | |
|--|---|--|----------------|--|
| Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited) | 6,041,287,960 | 82,940 | 60,80 | Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited) |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Publik | 1,996,281,680 1,778,203,160 | 27,406 24,413 | 20,09 17,90 | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Public |
| Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited) | 54,083,720 | 743 | 0,54 | Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited) |
| Mitsui & Co., Ltd. | 35,060,640 | 481 | 0,36 | Mitsui & Co., Ltd. |
| Sojitz Corporation | 14,018,480 | 192 | 0,14 | Sojitz Corporation |
| Sumitomo Corporation | 14,018,480 | 192 | 0,14 | Sumitomo Corporation |
| Peter J. Goudie | 2,480,000 | 34 | 0,02 | Peter J. Goudie |
| Rumengan Musu | 884,560 | 12 | 0,01 | Rumengan Musu |
| Eddie A. Arsyad | 17,960 | - | - | Eddie A. Arsyad |
| Ciho D. Bangun | 2,080 | - | - | Ciho D. Bangun |
| Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh | 9,936,338,720 | 136,413 | 100 | Total shares issued and fully paid |
| Saham dalam portepel | 29,809,016,160 | 409,239 | - | Unissued shares |
| Jumlah modal dasar | 39,745,354,880 | 545,652 | - | Total authorized common stock |

* Setelah terjadi pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

* After effect of ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari lima persen dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five percent of the total shares issued and fully paid.

18. Deklarasi Dividen

18. Dividends Declared

Dividen yang telah diumumkan adalah sebagai berikut:

Dividends declared are as follows:

| | Tanggal Pembayaran/ <i>Date Paid</i> | Tahun Dideklarasikan/ <i>Year Declared</i> | Dividen Per Lembar Saham* AS\$ (nilai penuh)/ <i>Dividend Per Share* US\$ (full amount)</i> | Jumlah AS\$, dalam ribuan/ <i>Amount US\$, in thousands</i> | |
|--|--|--|--|---|---------------------------------------|
| Akhir dan luar biasa untuk tahun 2007 | 7 Mei/May 7, 2008 | 2008 | 0.02264 | 224,959 | Final and extraordinary for 2007 |
| Interim dan luar biasa untuk tahun 2007 | 7 Desember/December 7, 2007 | 2007 | 0.09787 | 972,469 | Interim and extraordinary for 2007 |
| Akhir dan luar biasa untuk tahun 2006 | 11 Mei/May 11, 2007 | 2007 | 0.05000 | 496,817 | Final and extraordinary for 2006 |

* Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham. Angka per saham telah disaiki kembali untuk mencerminkan pemecahan saham.

* See Note 1 for details of stock split. Per share amounts have been restated to reflect the stock split.

19. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

20. Cadangan Modal

a. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk periode sampai 31 Desember 2007 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (sebelumnya Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral) sesuai dengan Surat Keputusan No. 286/87.03/DJG/2004 tanggal 29 Januari 2004. Selama tahun 2007, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$1.404 ribu dari Saldo Laba Ditahan ke Cadangan Jaminan Reklamasi untuk memnuhi ketentuan mengenai aktivitas reklamasi yang akan dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat di atas. Rencana untuk tahun 2008 belum mendapat persetujuan dari Pemerintah.

b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, Perseroan telah membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

19. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

20. Capital Reserves

a. Reclamation Guarantee

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A further plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2007, as set out in the Decision Letter of the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal (previously Director General of Geology and Mineral Resources) No. 286/87.03/DJG/2004 dated January 29, 2004. During 2007, the Company transferred US\$1,404 thousand from Retained Earnings to the Reclamation Guarantee Reserve to reflect requirement for reclamation activities to be performed as required in the above letter. A plan for 2008 has not yet been agreed with the Government.

b. General Reserve

In accordance with Indonesia Limited Company Law No. 40/2007, the Company has set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital.

21. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

31 Maret

2008

21. Cost of Goods Sold

Cost of goods sold for the three month periods ended March 31, 2008 and 2007 were as follows:

2007

March 31

(Tidak diaudit/
Unaudited)

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| | | | |
|------------------------------------|----------------|----------|--|
| Bahan bakar minyak dan pelumas | 88,009 | 50,438 | Fuels and lubricants |
| Bahan pembantu | 26,023 | 24,864 | Supplies |
| Kontrak dan jasa | 23,084 | 19,991 | Services and contracts |
| Biaya karyawan | 18,047 | 20,478 | Employee costs |
| Depresiasi, amortisasi dan deplesi | 21,903 | 19,561 | Depreciation, amortization and depletion |
| Royalti | 6,213 | 7,926 | Royalties |
| Pajak dan asuransi | 4,679 | 5,423 | Taxes and insurance |
| Lainnya | 5,812 | 7 | Others |
| | 193,770 | 148,688 | |
| Barang dalam proses | | | Inventory in process |
| Persediaan awal | 40,482 | 39,790 | Beginning balance |
| Persediaan akhir | (33,475) | (36,189) | Ending balance |
| Harga pokok produksi | 200,777 | 152,289 | Cost of production |
| Barang jadi | | | Finished goods |
| Persediaan awal | 7,461 | 5,459 | Beginning balance |
| Persediaan akhir | (30,625) | (29,148) | Ending balance |
| Harga pokok penjualan | 177,613 | 128,600 | Cost of goods sold |

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

31 Maret

2008

2007

March 31

(Tidak diaudit/
Unaudited)

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

| | | | |
|----------------------------|--------|--------|----------------------------|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Kuo Oil (S) Pte Ltd | 44,338 | 31,728 | Kuo Oil (S) Pte Ltd |
| PT AKR Corporindo Tbk. | 23,635 | – | PT AKR Corporindo Tbk. |
| Pertamina UPDN VII | 9,905 | 23,527 | Pertamina UPDN VII |
| PT Trakindo Utama Services | 3,095 | 9,896 | PT Trakindo Utama Services |

22. Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

31 Maret **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

| | |
|------------------------------|--------------|
| Bantuan manajemen dan teknis | 6,840 |
| Studi kelayakan | 1,097 |
| Biaya jasa profesional | 288 |
| Biaya karyawan | 283 |
| Lainnya | 2,085 |

Jumlah **10,593**

Lihat Catatan 28c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

23. Pendapatan/(beban) lainnya

31 Maret **2008**

(Dalam ribuan Dolar AS)

| | |
|---------------------------------|----------------|
| Perjanjian Kerjasama Sumberdaya | 14,525 |
| Lainnya | (3,870) |

Jumlah **10,655**

Perseroan menandatangani sebuah Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam Tbk. pada tahun 2003. Berdasarkan perjanjian ini, Persero mengirimkan biji tambang Perseroan dari Pomalaa area ke PT Antam Tbk.. Perjanjian ini berjangka waktu tiga tahun dimulai dari pengiriman pertama yang terjadi di Juni 2005 dan dapat diperpanjang. Nilai dari bijih nikel yang dikirim ini dihitung dengan menggunakan suatu rumus yang terkait dengan biaya penambangan Perseroan dan harga nikel di Pasar Bursa Logam London (the London Metal Exchange). Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 Perseroan mencatat pendapatan bersih dari perjanjian ini sejumlah AS\$14,5 juta (2007: AS\$14,8 juta) pada Pendapatan Lainnya.

22. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

2007 **March 31**

(Tidak diaudit/
Unaudited)

(US\$, in thousands)

| | |
|-------|--|
| 8,041 | Management and technical assistance fees |
| 219 | Feasibility study |
| 359 | Professional fees |
| 92 | Employee costs |
| 2,264 | Others |

10,975 Total

Refer to Note 28c for details of related party balances and transactions.

23. Other income/(expense)

2007 **March 31**

(Tidak diaudit/
Unaudited)

(US\$, in thousands)

| | |
|---------|---------------------------------|
| 14,816 | Cooperative Resources Agreement |
| (3,340) | Others |

11,476 Total

The Company signed a Cooperative Resources Agreement with PT Antam Tbk. in 2003. Under this agreement, the Company transfers its ore from Pomalaa area to PT Antam Tbk. The period of this agreement is three years starting from the first delivery which occurred in June 2005 and can be extended. The value of the transferred ore is determined by using a formula related to the Company's mining costs and the London Metal Exchange price for nickel. For the period ended March 31, 2008 the Company recorded net receipts under this agreement of US\$ 14.5 million (2007: US\$14.8 million) in Other Income.

24. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|--------|-------------------------------|--|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Saldo awal | 25,104 | 23,667 | Beginning balance |
| Penyisihan yang dibuat selama periode tiga bulan | 359 | 359 | Provision made during the three month period |
| Saldo akhir | 25,463 | 24,026 | Ending balance |

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang akan dilakukan Perseroan saat ini. Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan area tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba-rugi adalah sebesar AS\$1,4 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 (2007: AS\$1,8 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$4,4 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 (2007: AS\$3,1 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a). Cadangan untuk rehabilitasi, penonaktifkan dan mereklamasi fasilitas operasi Perseroan juga telah dibentuk sesuai dengan persyaratan dalam Kontrak Karya (lihat Catatan 2.11).

25. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 adalah sebesar AS\$18,7 juta (2007: AS\$20,6 juta – tidak diaudit).

24. Environmental Expenditures

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|--------|-------------------------------|--|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Saldo awal | 25,104 | 23,667 | Beginning balance |
| Penyisihan yang dibuat selama periode tiga bulan | 359 | 359 | Provision made during the three month period |
| Saldo akhir | 25,463 | 24,026 | Ending balance |

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During the three month period ended March 31, 2008, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to earnings were US\$1.4 million for the three month period ended March 31, 2008 (2007: US\$1.8 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were US\$4.4 million for the three month period ended March 31, 2008 (2007: US\$3.1 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 20a). A provision for rehabilitation, decommissioning and reclamation of facilities at the Company's operations has also been set up in accordance with the requirements of the Contract of Work (refer to Note 2.11).

25. Employee Costs

Total employee costs for the three month period ended March 31, 2008 amounted to US\$18.7 million (2007: US\$20.6 million – unaudited).

26. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih per saham yang terdilusi.

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---|-----------|-------------------------------|---|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar) | | | (US\$, in thousands, except basic earnings per share) |
| Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham | 139,603 | 227,777 | Net income attributable to shareholders |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan) | 9,936,339 | 9,936,339 * | Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands) |
| Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$) | 0.014 | 0.023 * | Basic earnings per share (in US\$) |

* Disajikan kembali. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

* As restated. See Note 1 for details of stock split.

27. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada 927 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2008 – 2011 sejumlah AS\$350,1 juta.

27. Significant Commitments and Agreements

As of March 31, 2008, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with 927 third party suppliers, which are payable within 2008 – 2011, amounting to US\$350.1 million.

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada dibawah pengendalian Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited). Induk perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan “harus ambil” jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London (“the London Metal Exchange”) dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

28. Related Party Information

The Company is controlled by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited). The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company’s sales are made based on long-term “must take” US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Inco Limited’s average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

a. Penjualan (lanjutan)

a. Sales (continued)

Penjualan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 terdiri dari:

Sales for the three month periods ended March 31, 2008 and 2007 consisted of:

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|---|---------|-------------------------------|--|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Penjualan kepada Vale Inco Limited | 304,070 | 356,656 | Sales to Vale Inco Limited |
| Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 75,928 | 90,064 | Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| | 379,998 | 446,720 | |
| (Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan) | | | |
| | 100% | 100% | (Related party sales as a percentage of total sales) |

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Gaji and tunjangan untuk dewan komisaris dan direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan per triwulan, insentif manajemen, pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja.

Salaries and allowances of the boards of commissioners and directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

| 31 Maret | 2008 | 2007 | March 31 |
|--|-------|-------------------------------|--|
| | | (Tidak diaudit/ Unaudited) | |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi | 1,242 | 622 | Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors |
| (Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan) | | | |
| | 7% | 3% | (As a percentage of total employee costs) |

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

Range of salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors :

Dolar AS (nilai penuh)

31 Maret/March 31, 2008

US\$ (full amount)

| | 0 | \$1- \$100,000 | \$100,001- \$200,000 | \$200,001- \$300,000 | > \$300,000 | |
|-------------------------------------|---|-------------------|-------------------------|-------------------------|-------------|---|
| Dewan Komisaris*: Anggota | 7 | 3 | - | - | - | Board of Commissioners*: Member |
| Direksi: Direktur | - | 3 | 1 | 2 | 1 | Board of Directors: Member |

* Termasuk satu komisaris yang mengundurkan diri selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008.

* Includes one commissioner who has resigned during the three month period ended March 31, 2008.

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

Dolar AS (nilai penuh)

31 Maret/March 31, 2007 (Tidak diaudit/unaudited)

US\$ (full amount)

| | 0 | \$1- \$100,000 | \$100,001- \$200,000 | \$200,001- \$300,000 | > \$300,000 | |
|--------------------------|---|-------------------|-------------------------|-------------------------|-------------|---------------------------------|
| Dewan Komisaris*: | | | | | | Board of Commissioners*: |
| Anggota | 7 | 3 | – | – | – | Member |
| Direksi: | | | | | | Board of Directors: |
| Direktur | – | 2 | 4 | – | – | Member |

* Termasuk tiga komisaris yang mengundurkan diri dan satu komisaris yang pensiun selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007.

* Includes three commissioners who have resigned and one commissioner who has retired during the three month period ended March 31, 2007.

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli “setara saham” Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. “Setara saham” mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2008 adalah nihil (2007: 6.818.090* setara saham – tidak diaudit). Untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2008 biaya kompensasi setara saham adalah AS\$ nihil (2007: AS\$0,9 juta – tidak diaudit).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase “share equivalents” of the Company at a predetermined exercise price. A “share equivalent” has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the three month period ended March 31, 2008 were nil (2007: 6,818,090* share equivalents – unaudited). For the three month period ended March 31, 2008 share equivalent compensation cost was US\$ nil (2007: US\$0.9 million – unaudited).

Pada tanggal 31 Maret 2008, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli total 13.115.000* setara saham (2007: 13.200.000* setara saham – tidak diaudit) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara Rp157,70* sampai dengan Rp4.875,70* dalam nilai penuh. (2007: antara Rp146,60* sampai dengan Rp1.803,60* - tidak diaudit). Pada tanggal 31 Maret 2008, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini sejumlah AS\$6,0 juta (2007: AS\$4,5 juta – tidak diaudit).

As at March 31, 2008, there were outstanding options to purchase an aggregate of 13,115,000* share equivalents (2007: 13,200,000* share equivalents – unaudited) with predetermined prices ranging from Rp157.70* to Rp4,875.70* in full amount (2007: from Rp146.60* to Rp1,803.60* – unaudited). As at March 31, 2008, the Company’s obligation relating to this benefit was US\$6.0 million (2007: US\$4.5 million – unaudited).

* Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham. Angka saham telah disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham.

* See Note 1 for details of stock split. Share figures have been restated to reflect the stock split.

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

c. Management and Technical Assistance Fees

Beban bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Inco Limited untuk realisasi proyek – proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran dari produk Perseroan.

Management and technical assistance represents Vale Inco Limited’s assistance for realization of the Company’s projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company’s facilities, and the marketing of the Company’s products.

Beban bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba-Rugi. Beban bantuan manajemen dan teknis dihitung pada nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% laba kena pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis (lanjutan)

c. Management and Technical Assistance Fees (continued)

| 31 Maret | 2008 | 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) | March 31 |
|---|--------------|---------------------------------------|---|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Vale Inco Limited | 6,840 | 8,041 | Vale Inco Limited |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam Laporan Laba-Rugi) | 65% | 73% | (As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings) |

d. Aset

d. Assets

(i) Piutang Usaha

(i) Trade Receivables

| 31 Maret | 2008 | 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) | March 31 |
|---|----------------|---------------------------------------|--|
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Vale Inco Limited | 92,504 | 127,503 | Vale Inco Limited |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 50,056 | 60,772 | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| Jumlah | 142,560 | 188,275 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap piutang usaha) | 100% | 100% | (As a percentage of trade receivables) |

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

| d. Aset | | d. Assets | |
|--|--------------|---------------------------------------|--|
| (ii) Piutang Lainnya | | (ii) Other Receivables | |
| 31 Maret | 2008 | 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) | March 31 |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Pinjaman kepada karyawan diatas Rp1 milyar* | 711 | 428 | Loans to personnel above Rp1 billion* |
| Pinjaman kepada karyawan dibawah Rp1 milyar | 8,587 | 3,964 | Loans to personnel below Rp1 billion |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia | 36 | 24 | Dana Pensiun International Nickel Indonesia |
| Jumlah | 9,334 | 4,416 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap piutang lain – lain) | 36% | 21% | (As a percentage of other receivables) |
| Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 151,894 | 192,691 | Total assets associated with related parties |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah aset) | 8% | 8% | (As a percentage of total assets) |

* Pihak-pihak yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari Rp1 milyar per 31 Maret 2008 adalah Mappaselle, Ratih Amri, Dedy Novianto, Harry Asmar dan Defiandry Taslim (2007: Harry Asmar, Indra Ginting dan Defiandry Taslim – tidak diaudit).

* Parties with a loan balance of more than Rp1 billion at March 31, 2008 are Mappaselle, Ratih Amri, Dedy Novianto, Harry Asmar and Defiandry Taslim (2007: Harry Asmar, Indra Ginting and Defiandry Taslim – unaudited).

| e. Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa | | e. Amounts due to related parties | |
|--|---------------|--|--|
| 31 Maret | 2008 | 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) | March 31 |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited) | 21,377 | 17,718 | Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited) |
| Inco Technical Services Limited | 1,932 | 1,862 | Inco Technical Services Limited |
| Inco Europe Limited | 699 | 256 | Inco Europe Limited |
| Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited) | 488 | 1,465 | Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited) |
| Inco Australia Management Pty Ltd. | 3 | 55 | Inco Australia Management Pty Ltd. |
| Jumlah | 24,499 | 21,356 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha) | 42% | 42% | (As a percentage of trade payables) |

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

| f. Kewajiban Lancar Lainnya | | f. Other Current Liabilities | |
|---|----------------|---------------------------------------|--|
| 31 Maret | 2008 | 2007 (Tidak diaudit/ Unaudited) | March 31 |
| (Dalam ribuan Dolar AS) | | (US\$, in thousands) | |
| Hutang dividen | | | Dividends payable |
| Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited) | 136,775 | 302,064 | Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited) |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | 45,196 | 99,814 | Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. |
| Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited) | 1,224 | 2,704 | Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited) |
| Publik dan lainnya | 42,700 | 92,475 | Public and others |
| Penyisihan untuk opsi setara saham | | | Provision for share option equivalents |
| Diatas Rp1 milyar* | 5,372 | 3,807 | Above Rp1 billion* |
| Dibawah Rp1 milyar | 343 | 181 | Below Rp1 billion |
| Jumlah | 231,610 | 501,045 | Total |
| (Sebagai persentase terhadap hutang lancar lainnya) | 97% | 99% | (As a percentage of other current liabilities) |
| Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 256,109 | 523,002 | Total liabilities associated with related parties |
| (Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban) | 41% | 57% | (As a percentage of total liabilities) |

* Opsi setara saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 28b). Pihak – pihak yang mempunyai saldo opsi setara saham dengan nilai pasar lebih dari Rp1 milyar per 31 Maret 2008 adalah Arif Siregar, Sri Kuncoro, Eddie Arsyad, Ciho D. Bangun, I Gusti Putu Oka dan Johannes Rusdadi (2007: Sri Kuncoro, Ciho D. Bangun, Eddie Arsyad, Johannes Rusdadi, Defiandry Taslim, Harry Asmar dan Alex van Rossen – tidak diaudit).

* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (see Note 28b). Parties with a balance of share option equivalents with a market value of more than Rp1 billion at March 31, 2008 are Arif Siregar, Sri Kuncoro, Eddie Arsyad, Ciho D. Bangun, I Gusti Putu Oka and Johannes Rusdadi (2007: Sri Kuncoro, Ciho D. Bangun, Eddie Arsyad, Johannes Rusdadi, Defiandry Taslim, Harry Asmar and Alex van Rossen – unaudited).

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

28. Related Party Information (continued)

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Related parties</i> | Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Nature of relationship with the Related Parties</i> | Transaksi <i>Transaction</i> |
|--|--|--|
| Vale Inco Limited | Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> | Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods, Professional services, Management and technical services</i> |
| Inco Europe Limited | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i> | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i> |
| Vale Inco Japan Limited (sebelumnya/previously Inco TNC Limited) | Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i> | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i> |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> | Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i> |
| Inco Technical Services Limited | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i> | Jasa teknis/ <i>Technical services</i> |
| Inco Australia Management Pty Ltd. | Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i> | Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan / <i>Reimbursement of expenses</i> |
| Dana Pensiun International Nickel Indonesia | Dana pensiun pemberi kerja/ <i>Trustee administered pension fund</i> | Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i> |
| Manajemen kunci/ <i>Key management</i> | Karyawan kunci dari Perseroan/ <i>Key employees of the Company</i> | Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ <i>Housing and personal loans</i> |

Selain transaksi tersebut di atas, pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya yang telah dibayarkan atas nama Perseroan.

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

Kebijakan Perseroan untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah dilaksanakan dengan persyaratan komersial yang normal.

The Company's policy is that transactions with related parties are carried out under normal commercial terms.

29. Instrumen Keuangan Derivatif

Perseroan menghadapi risiko harga akibat perubahan harga di masa yang akan datang untuk rencana pembelian minyak dengan kandungan sulfur tinggi (HSFO). Sehingga, Perseroan menggunakan kontrak *swap* HSFO dari waktu ke waktu untuk mengunci harga atas rencana pembelian HSFO di tahun mendatang. Menurut kontrak tersebut, Perseroan menerima atau membayar perbedaan antara harga tetap dengan harga mengambang HSFO. Atas instrumen derivatif ini, jika transaksi-transaksi ini memenuhi kriteria lindung nilai arus kas, bagian efektif atas perubahan nilai wajar untuk sementara dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya kemudian baru diakui pada Laporan Laba-Rugi pada saat HSFO yang dilindung nilaikan dibebankan ke laba-rugi. Nilai wajar kontrak swap HSFO Perseroan dihitung berdasarkan harga *forward swap* untuk *Singapore Fuel Oil 180 CST*.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, Perseroan tidak memiliki kontrak-kontrak berjangka dengan institusi keuangan untuk membeli HSFO.

30. Kebijakan Manajemen Resiko

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan efek yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko dijalankan oleh "*treasury department*" Perseroan berdasarkan kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi Perseroan. "*Treasury department*" Perseroan bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan dengan melakukan kerjasama yang erat dengan departemen lainnya. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko keseluruhan, juga mengenai bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi kelebihan likuiditas.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat semua penerimaan Perseroan adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat, sedangkan pengeluaran terbesar Perseroan juga dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Pengeluaran-pengeluaran tertentu, termasuk biaya karyawan, mempunyai denominasi dalam mata uang Rupiah, namun manajemen berpendapat resiko volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak akan berdampak signifikan terhadap Perseroan.

29. Derivative Financial Instruments

The Company is exposed to price risk due to changes in the future prices of the Company's anticipated High Sulphur Fuel Oil ("HSFO") purchases. As a result, the Company utilizes from time to time HSFO swap contracts to fix the future price of a portion of the Company's anticipated HSFO purchases expected to occur within the next year. Under such contracts, the Company receives or makes payments based on the difference between a fixed and a floating price for HSFO. For these derivatives, if these transactions qualify as hedges of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is temporarily recorded in other comprehensive income, then recognized in the Statements of Earnings when the hedged item affects earnings. The fair value of the Company's HSFO swap contract is calculated based on the forward swap prices for Singapore Fuel Oil 180 CST.

As at March 31, 2008 and 2007 the Company had no futures contracts outstanding with financial institutions to purchase HSFO.

30. Risk Management Policy

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates and interest rates. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's treasury department under policies approved by the Board of Directors. The treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks in close co-operation with other departments. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, use of derivative financial instruments and investing excess liquidity.

The Company does not currently enter into currency hedges considering that all of the Company's receipts are denominated in US dollars, and most of the Company's expenditures are denominated in US dollars. Certain expenditures, including employee costs, are denominated in Indonesian Rupiah, however management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

31. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Maret 2008 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1=9.300 (2007: AS\$1 = Rp9.100).

Hingga 30 Mei 2008 kurs tidak bergerak secara signifikan dari AS\$1 = Rp9.300. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

31. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollars

At March 31, 2008 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US\$ using an exchange rate of US\$1 = Rp9.300 (2007: US\$1 = Rp9,100).

As of May 30, 2008 the exchange rate has not moved significantly from US\$1 = Rp9,300. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

| | | 2008 | | | |
|--|--------|--|--|--|-----------------------------------|
| | | Mata Uang asing (Jutaan)/ Foreign currencies (Millions) | Dollar AS Equivalen (Ribuan)/ US\$ Equivalent (Thousands) | | |
| Aset | | | | | Assets |
| Kas dan Setara Kas | IDR | 81,492 | 8,763 | | Cash and Cash Equivalents |
| | SGD | - | 3 | | |
| Piutang Lainnya | IDR | 81,612 | 8,775 | | Other Receivables |
| Piutang Pajak | IDR | 68,226 | 7,336 | | Taxes Receivable |
| Uang Muka | AUD | - | 2 | | Advances |
| | CAD | - | 3 | | |
| | EUR | - | 118 | | |
| | GBP | - | 9 | | |
| | IDR | 3,556 | 382 | | |
| | SGD | - | 292 | | |
| Aset Lainnya | IDR | 59,712 | 6,421 | | Other Assets |
| Jumlah Aset Moneter | | | 32,104 | | Total Monetary Assets |
| Kewajiban | | | | | Liabilities |
| Hutang Usaha | AUD | 1 | 549 | | Trade Payables |
| Pihak Ketiga | CAD | 1 | 934 | | Third Parties |
| | EUR | - | 202 | | |
| | GBP | - | 525 | | |
| | IDR | 22,479 | 2,417 | | |
| | SGD | 2 | 1,280 | | |
| | Others | - | 59 | | |
| Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa | AUD | - | 3 | | |
| | CAD | 1 | 785 | | Related Parties |
| Hutang Pajak | IDR | 61,864 | 6,652 | | Taxes Payable |
| Kewajiban Lancar Lainnya | IDR | 123,422 | 13,271 | | Other Current Liabilities |
| Kewajiban Imbalan Kerja | IDR | 28,329 | 3,046 | | Provision for Employee Benefits |
| Jumlah Kewajiban Moneter | | | 29,723 | | Total Monetary Liabilities |
| Aset Moneter Bersih | | | 2,381 | | Net Monetary Assets |

32. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

33. Aset dan Kewajiban Kontinjensi

a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan), berada dalam kawasan hutan. Proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan sementara 195 hektar berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar area Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan izin dari Menteri Kehutanan.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratan, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Departemen Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994 ("Peraturan 1994").

Pada 10 Maret 2006, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan 2006 ini mencabut seluruh Peraturan 1994. Berdasarkan Peraturan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan izin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk waktu lima tahun (dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan 1994 (dan persetujuan prinsip kepada Perseroan), salah satu syarat penting yang telah ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan kawasan non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "clear and clean", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali dengan cara konvensional. Kemudian, lahan kompensasi tersebut harus dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "clear and clean", lahan kompensasi harus mempunyai suatu hak kepemilikan atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam dua tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penerimaan negara bukan pajak secara tahunan kepada Departemen Kehutanan sejumlah 1% dari 'total nilai produksi'. Namun demikian Peraturan 2006 tersebut tidak mengatur tentang bagaimana cara menentukan 'total nilai produksi'.

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.410/Menhut-II/2006 yang memberikan izin sementara atau dispensasi kepada Perseroan untuk memulai pembangunan di kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi. Izin sementara tersebut berlaku sampai 28 Juli 2007 dan dapat diperpanjang untuk periode maksimum yang berakhir 20 Oktober 2007 (tanggal berakhirnya persetujuan prinsip).

32. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, being nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

33. Contingent Assets and Liabilities

a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares falls inside of the Contract of Work ("CoW") area and 195 hectares outside of the CoW area. Of the area outside the CoW, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the land.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Forestry Department compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994 (the "1994 Forestry Regulation").

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's approval in-principle), one of the most significant pre-conditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "clean and clear", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clear and clean", compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within two years the company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of 'total production value'. The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the 'total production value'.

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry SK No. 410/Menhut-II/2006 which granted the Company an interim permit (or dispensation) to start the project in the forest area of 195 hectares although the Company was not yet able to provide the compensation land. The interim permit is valid until July 28, 2007 and extendable for a maximum period which ends on October 20, 2007 (the expiration date of the approval in-principle).

33. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

a. Proyek Bendungan Karebbe (lanjutan)

Pada 5 Januari 2007, Perseroan menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai final. Pada akhir Agustus 2007, Perseroan telah memperoleh izin final dari Menteri Kehutanan yang memberikan hak kepada Perseroan untuk menggunakan kawasan hutan yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan. Pada tanggal 28 September 2007, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui dimulainya kembali pembangunan proyek PLTA Karebbe. Perseroan memperkirakan akan menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga air ini pada paruh pertama 2011 dan masih dalam proses menyelesaikan perkiraan biaya modal.

b. Peraturan Pemerintah No.2/2008

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif tetap terhadap jenis tanah dikali dengan luasnya tanah. Tarif tersebut dalam Rupiah, antara Rp1,2 sampai Rp3,0 juta per hektar per tahun. Perseroan sedang mempertimbangkan berbagai opsi yang ada sehubungan dengan peraturan baru ini, tetapi tetap dalam perspektif bahwa ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan Perseroan kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya Perseroan.

c. Klaim Asuransi

Sehubungan dengan terbakarnya sebuah tanur yang dimiliki oleh Perseroan pada tanggal 23 Mei 2006, Perseroan sedang dalam proses pengajuan klaim asuransi kerugian gangguan usaha yang jumlahnya sekitar AS\$26 juta. Manajemen berkeyakinan jumlah tersebut pada akhirnya akan dapat diperoleh dari perusahaan asuransi. Namun karena kompleksitas proses klaim dan kenyataan bahwa perusahaan asuransi tersebut kini masih sedang melakukan penyelidikan, nilai tersebut tidak dicatat di laporan keuangan 31 Maret 2008.

34. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2008, Perseroan mengadopsi beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("PSAK") yang harus diaplikasikan pada tanggal tersebut. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perseroan telah dilakukan dan sesuai dengan ketentuan masa transisi di PSAK yang bersangkutan. Berikut adalah merupakan PSAK yang telah direvisi yang relevan bagi Perseroan:

- PSAK 16 (Revisi 2007) – Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008); dan

- PSAK 30 (Revisi 2007) – Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).

Adopsi PSAK diatas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan atau berdampak signifikan terhadap laporan keuangan ini.

PSAK revisi lain yang tanggal pemberlakuannya juga pada 1 Januari 2008 namun tidak relevan terhadap Perseroan mencakup PSAK 13 (Revisi 2007) – Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).

33. Contingent Assets and Liabilities (continued)

a. Karebbe Dam Project (continued)

On January 5, 2007, the Company submitted to the Minister of Forestry an official request for a final lend-use permit. In late August 2007, the Company obtained a final permit from the Minister of Forestry which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to the Company's Contract of Work concession area. On September 28, 2007, the Board of Commissioners of the Company approved the resumption of construction at the Karebbe hydroelectric project. The Company expects to complete the Karebbe hydroelectric project in the first half of 2011 and is in the process of finalizing capital cost estimates.

b. Government Regulation No.2/2008

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 regarding the type and tariff of non tax state revenue from the use of forestry land for non forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the type of land multiplied by the land area. The tariffs range from Rp1.2 to Rp3.0 million per hectare per annum. The Company is currently considering its options with regard to this new regulatory action, but remains of the view that the terms of the CoW provide the Company with all authorisation needed to conduct mining activities in the areas covered by its CoW.

c. Insurance Claim

Following a furnace fire on May 23, 2006, the Company is in the process of obtaining an insurance claim amounting to approximately US\$26 million in relation to business interruption losses. Management believes that the amount will ultimately be recovered from the insurers. However, given the complexity of the process and the fact that the insurers are still investigating, no amount has been booked in the March 31, 2008 financial statements.

34. Prospective Accounting Standard Pronouncements

On 1 January 2008, the Company adopted several amended accounting principles generally accepted in Indonesia ("SFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective SFAS. The following are the amended SFAS that are relevant to the Company:

- SFAS 16 (Revised 2007) – Property, plant and equipment (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2008); and

- SFAS 30 (Revised 2007) – Leases (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2008).

The adoption of the above SFAS did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies nor any significant impact on these financial statements.

Other amended SFAS for which the implementation date is also January 1, 2008 but which are not currently applicable for the Company include SFAS 13 (Revised 2007) – Investment Property (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2008).

34. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan:

- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009); dan
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan.

35. Kondisi Ekonomi Saat Ini

Perekonomian Indonesia mengalami perbaikan selama tahun 2008. Komitmen Pemerintah untuk mengambil kebijakan ekonomi makro yang konservatif, mengatur kembali hutang dalam negeri dan kebijakan fiskal, yang mulai dilaksanakan di paruh kedua tahun 2005, telah membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih stabil dan dampaknya adalah peningkatan peringkat *country risk* dan nilai tukar (Rupiah) yang stabil. Namun pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perseroan.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi Undang-Undang tersebut;
- ketidakjelasan akibat perubahan dalam peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak dari Undang-Undang Kehutanan; dan
- perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan permintaan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas memberi dampak yang tidak baik bagi perusahaan-perusahaan, antara lain:

- kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik untuk pembiayaan ataupun pendanaan; dan
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan.

Tantangan tersebut dapat, dengan berjalannya waktu, memberi dampak terhadap operasi dan hasil operasi Perseroan dan hal tersebut telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia serta juga dampak negatif terhadap operasi yang telah ada.

34. Prospective Accounting Standard Pronouncements (continued)

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements:

- SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009); and
- SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements.

35. Current Economic Conditions

The Indonesian economy continued to improve during 2008. The government's commitment to the set of conservative macro-economic policy guidelines, reprofiling the domestic debt and fiscal discipline, introduced during the second half of 2005, has further stabilized the Indonesian economy and this has recently resulted in improved country risk ratings and a stable exchange rate. However, Indonesia's sustainable return to economic stability depends on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organizations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond the Company's control.

In the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- uncertainty due to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as recent calls to revise these Laws;
- confusion regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and
- continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from companies operating in their areas.

Collectively, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- difficulties in seeking additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding provided; and
- local governments applying pressure to companies to contribute additional funds to development programs.

The above challenges may, in time, affect the Company's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

35. Kondisi Ekonomi Saat Ini (lanjutan)

Namun demikian, Manajemen berpendapat Perseroan telah membangun reputasi sebagai warga usaha yang baik (*good corporate citizen*) dan menyelenggarakan usahanya sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya sehingga kecil kemungkinan bahwa kegiatan operasi dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun 2008 akan terpengaruh secara signifikan oleh ketidakpastian tersebut di atas. Selain itu, produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor dengan menggunakan kontrak “harus ambil” jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang pada gilirannya juga tergantung pada permintaan dan penawaran nikel di dunia, serta harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

35. Current Economic Conditions (continued)

However, management believes that the Company has established a reputation as a good corporate citizen and has conducted its business pursuant to the terms of its CoW and that its results of operations and financial condition in 2008 are therefore not expected to be materially affected by these uncertainties. In addition the Company’s nickel in matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long term US dollar denominated “must take” contracts. The Company’s operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation.